

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran¹. Metode adalah suatu strategi atau bisa dibidang cara yang dipergunakan oleh pengajar (Guru/Ustad) dalam proses belajar mengajar agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai ketika metode yang digunakan tepat oleh pengajar maka proses pembelajaran akan semakin baik pula atau dengan kata lain metode yakni cara yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu, karna metode mencakup segala aspek dalam proses pembelajaran ,maka suatu metode yang baik dan tersusun rapi akan sangat sekali membantu guru/ustad dalam proses pembelajaran.

Metode belajar yang menyenangkan dan tepat akan membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam belajar. pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bukanlah pilihan yang gampang memerlukan waktu yang lebih dan perencanaan yang matang untuk melahirkan dan mengembangkan ide ide baru dan diperlukam

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo ,2011), hlm. 76.

keyakinan yang kuat untuk melakukan improvisasi dalam pembelajaran.

Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran². Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran³.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang tumbuh dan berkembang sangat pesat. Pondok Pesantren juga merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Pondok Pesantren bersifat tradisional berbeda dengan yang lainnya ,baik dari segi aspek Pendidikan maupun dari aspek system Pendidikannya.

Pondok Pesantren memiliki sistem metode pengajaran yang sangat sederhana dengan model dan metode yang sederhana pula namun dengan metode yang sederhana itu mampu melahirkan hasil yang efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

² Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014) h.1

³ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h.19.

Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Salaf pada umumnya dengan menggunakan Metode Sorogan, Bandungan dan Takrir/ Tikrar. Sistem sorogan merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual. pada dunia pesantren sistem ini merupakan pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin diri dalam menuntut ilmu.

Sebagai salah satu pondok pesantren salafiyah di Tangerang Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum mewajibkan santrinya untuk dapat mengkaji dan memahami kitab kuning agar dikemudian hari dapat memahami agama secara kaffah. Sistem pendidikan di pondok pesantren biasanya menggunakan sistem tradisional.

Penerapan sistem ini dibangun dari cara yang sederhana dengan model dan metode yang sederhana pula, namun kesederhanaannya itu melahirkan hasil efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran.⁴

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum yakni Metode Tikror selain metode Sorogan, Bandungan, Balagan dan Hafalan. Metode Tikror pada mulanya merupakan metode yang biasa diterapkan oleh penghafal Hadits. yaitu dengan

⁴ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, tanpa tahun), hlm.24-25.

cara membacanya secara berulang ulang pada ayat dan surat yang ingin dihafalkan metode tersebut merupakan metode utama dalam menghafal Hadits. Melihat metode ini sangat efektif diterapkan para penghafal Hadits peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode ini untuk menghafal Hadits dalam Kitab Arba'in Nawawi.

Metode Tikror yang diterapkan dalam Hafalan Kitab Hadits Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kresek yaitu santri mengkaji serta mengulang kembali Hadits tersebut yang sebelumnya telah dikaji bersama dikelas untuk kemudian dihafal dan disetorkan hafalannya kepada mamang santri yang sudah sepuh dan dipercayai oleh kiyai secara individu.

Tujuan dari penggunaan Metode Tikror dalam Hafalan Kitab Hadits Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum selain untuk menguatkan memori mengenai pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya juga memudahkan santri dalam menghafal kitab tersebut.

Kitab Hadits Arba'in Nawawi merupakan salah satu kitab klasik serta salah satu kitab Hadits yang dikhususkan untuk kalangan santri dikelas III Pondok pesantren Nahdlatul ulum.

Adanya Metode Tikror yang diterapkan di dalam Hafalan Kitab Hadits Arba'in Nawawi menciptakan suatu pengetahuan baru

dimana sebelumnya Metode TIKROR hanya dipakai untuk metode menghafal Hadits .maka dari itu peneliti tertarik untuk lebih mengkaji dan mendalami pengaruh Metode TIKROR yang diterapkan dalam Hafalan Kitab efisien kah atau tidak.

Dengan adanya beberapa fakta yang telah dikemukakan dan menyadari serta merasa akan penting nya Metode Pembelajaran TIKROR dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran .

Maka Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses Hafalan Siswa pada Kitab Hadist Arba'in Nawawi menggunakan Metode TIKROR di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kresek Tangerang Banten dengan judul '*Pengaruh Penggunaan Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Hafalan Santri pada Pembelajaran Kitab Hadits Arba'in Nawawi*'.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan di atas, maka identifikasi masalah dititik beratkan pada rincian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan santri dalam menghafal
2. Kurangnya pemahaman tentang Metode TIKRAR sebagai salah satu metode untuk menghafal.
3. Kurangnya santri dalam minat menghafal

4. Kurangnya perhatian santri dalam kegiatan mengaji dan mengatur waktu

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tersusun rapih, maka peneliti hanya akan terfokus pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti memfokuskan pada pengaruh penggunaan metode tiktir dengan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Ulum Kresek Tangerang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membahasnya dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode Tikrar di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Ulum Kresek Tangerang Banten ?
2. Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal Kitab Hadits Arba’in Nawawi ?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode Tikrar dalam pembelajaran Kitab Hadits Arba’in Nawawi terhadap kemampuan hafalan santri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penggunaan metode TIKRAR di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kresek Tangerang Banten.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Kitab Hadits Arba'in Nawawi
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode TIKRAR dalam pembelajaran Kitab Hadits Arba'in Nawawi terhadap kemampuan hafalan santri

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang serupa atau jenis lain yang dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Pengguna Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru PAI untuk memotivasi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar Dan penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah hafalan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi sekolah/Universitas untuk memperbaiki praktik praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada Penggunaan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas dalam hal menghafal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang teratur dan dapat difahami ,maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teoritis, meliputi: Pengertian Metode, Macam Macam metode, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Berisi penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran Saran serta Lampiran.